

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dilakukan sebagai pedoman bagi peneliti mengenai tahap-tahap bagaimana seharusnya sebuah penelitian dilakukan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Abdurrahmat Fathoni, (2006 : 97) pengertian metode deskriptif adalah “suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi peristiwa (*even study*). “*Even study* adalah penelitian yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*even*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman”. (Jogiyanto, 2000 : 392).

Periode jendela (*event window*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 hari yang terdiri atas 14 hari sebelum *stock split* dan 14 hari sesudah *stock split*. Dalam penentuan periode jendela ini memang tidak ada patokan atau standar yang pasti, baik dari buku-buku maupun jurnal-jurnal penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2000 : 418) bahwa :

Lamanya periode jendela atau periode pengamatan tersebut tergantung dari jenis penelitiannya. Jika peristiwa yang nilai ekonomisnya dapat ditentukan dengan mudah oleh investor (misalnya pengumuman laba dan pengumuman dividen), periode jendelanya dapat pendek, disebabkan oleh investor yang dapat bereaksi cepat. Sebaliknya untuk peristiwa yang nilai ekonomi sulit ditentukan oleh investor, maka periode jendelanya dapat panjang misalnya untuk peristiwa merger.

Selama periode pengamatan tersebut yaitu 14 hari sebelum dan 14 hari sesudah *stock split*, telah dipastikan bahwa tidak ada peristiwa-peristiwa lain seperti *right issue*, pembagian dividen dan lain-lain, kecuali hanya peristiwa *stock split*.

3.2 Operasional Variabel

Variabel adalah faktor yang akan diuji dalam penelitian. Kegiatan penelitian memusatkan perhatian pada upaya untuk memahami, mengukur, dan menilai keterkaitan antara variabel tersebut. Dalam penelitian ini digunakan beberapa variabel terkait, antara lain :

1) Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham diproksi dengan frekuensi perdagangan saham harian, yaitu 14 hari sebelum *stock split* dan 14 hari sesudah *stock split*. Selama 14 hari sebelum dengan 14 hari sesudah *stock split* ini adalah hari-hari pada saat perdagangan aktif, dengan kata lain pada saat hari kerja. Jadi untuk Hari Sabtu, Hari Minggu, dan hari-hari libur nasional tidak dihitung.

2) *Abnormal return*

Return adalah alat manajemen yang digunakan untuk mengukur besarnya bagian keuntungan yang diperoleh pemegang saham atau investor. *Return* juga dapat digunakan sebagai alat pengukuran untuk menilai pertumbuhan atau kinerja suatu perusahaan.

Pada variabel ini, return saham perusahaan diproksi dari *abnormal return* sebelum pemecahan saham dan *abnormal return* setelah pemecahan saham. *Abnormal return* adalah selisih antara *actual return* (return sesungguhnya yang terjadi) dengan *expected return* (return yang diharapkan). *Abnormal return* untuk masing-masing saham dapat diperoleh dengan menggunakan *market model*. Sedangkan formulasi yang digunakan dalam mencari besarnya *abnormal return* adalah sebagai berikut :

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Keterangan :

$RTN_{i,t}$ = return tidak normal (*abnormal return*) sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$R_{i,t}$ = return sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$E[R_{i,t}]$ = return ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t.

(Jogiyanto : 416)

Untuk menentukan data yang diperlukan dan untuk memudahkan pengukuran dari variabel-variabel, maka variabel pada penelitian ini dapat dioperasionalkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
Frekuensi perdagangan saham	Frekuensi perdagangan saham diproksi dengan frekuensi perdagangan saham harian, yaitu 14 hari sebelum <i>stock split</i> dan 14 hari sesudah <i>stock split</i> . Selama 14 hari sebelum dengan 14 hari sesudah <i>stock split</i> ini adalah hari-hari pada saat perdagangan aktif, dengan kata lain pada saat hari kerja.	Rasio
<i>Abnormal return</i>	<i>Abnormal return</i> diproksi dengan <i>abnormal return</i> harian, yaitu 14 hari sebelum <i>stock split</i> dan 14 hari sesudah <i>stock split</i> untuk masing-masing saham. Diperoleh dengan menggunakan <i>market model</i> (model pasar). Rumus mencari besarnya <i>abnormal return</i> : $RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

a) Populasi

Menurut Abdurrahman Fathoni (2005 : 103) pengertian populasi adalah “keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan mengeluarkan kebijakan *stock split* tahun 2004–2006. Jumlah

populasi perusahaan yang melakukan *stock split* pada periode 2004–2006 adalah sebanyak 31 perusahaan.

b) Teknik Sampling

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan *teknik probability sampling* yaitu pengambilan sampel probabilitas/ acak. Seperti dikemukakan oleh Husein Umar (2005 : 82) bahwa *teknik probability sampling* adalah “suatu metode pemilihan ukuran sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, sehingga metode ini sering disebut sebagai prosedur yang terbaik”.

Penentuan sampel dipilih berdasarkan kriteria berikut :

1. Sampel saham yang dipilih aktif diperdagangkan.
2. Hanya mengeluarkan kebijakan *stock split* pada periode 2004 – 2006.

Untuk menentukan ukuran sampel digunakan formulasi sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

(Husein, 2005 : 78)

Ukuran sampel yang akan digunakan :

$$n = \frac{31}{1 + 31 \cdot (0,05^2)}$$

$$n = \frac{31}{1 + 31 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{31}{1 + 0,0775}$$

$$n = \frac{31}{1,0775}$$

$$n = 28,77$$

$$n = 29 \text{ (pembulatan ke atas)}$$

Maka, sampel yang digunakan sebagai penelitian adalah sebanyak 29 perusahaan emiten yang melakukan *stock split* pada kisaran tahun 2004 – 2006. Artinya, ada dua emiten yang harus di *out* dari populasi.

Cara pengambilan sampel pada metode ini adalah dengan metode SRS (*Stratified Random Sampling*). Husein Umar (2005 : 84) berpendapat bahwa :

Populasi yang dianggap heterogen menurut suatu karakteristik tertentu terlebih dahulu dikelompok-kelompokkan dalam beberapa subpopulasi sehingga tiap subpopulasi yang ada memiliki anggota sampel yang relatif homogen. Lalu dari setiap subpopulasi ini secara acak diambil anggota sampelnya.

Dengan demikian yang menjadi subpopulasi dalam penelitian ini adalah perusahaan emiten setiap tahunnya. Dengan demikian, cara menentukan sampel mana saja yang bisa diambil dari setiap subpopulasinya, maka dapat dihitung sebagai berikut :

$$N_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

$$N_{2004} = \frac{15}{31} \times 29 = 14,03 = 14 \text{ (pembulatan ke bawah)}$$

$$N_{2005} = \frac{6}{31} \times 29 = 5,61 = 6 \text{ (pembulatan ke atas)}$$

$$N_{2006} = \frac{10}{31} \times 29 = 9,38 = 9 \text{ (pembulatan ke bawah)}$$

Maka, dua perusahaan emiten yang harus dibuang adalah 1 (satu) emiten pada tahun 2004 dan 1 (satu) emiten tahun 2006, sehingga jumlah sampel menjadi 29.

Dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan harus ada subjek yang dijadikan objek, dengan tujuan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara otentik dan rasional. Sampel adalah contoh, akan tetapi contoh di sini bukan berarti teladan, melainkan contoh terpilih sebagai objek sasaran peneliti yang hasil dan kesimpulannya dapat mewakili seluruh populasi sasaran representatif.

Pengambilan sampel diharapkan agar :

1. Dapat memberikan gambaran terpercaya tentang keadaan populasi sasaran.
2. Dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan menggunakan tenaga, waktu dan dana yang terbatas.
3. Dapat menentukan presisi hasil penelitian dengan mengestimasi batas kesalahan (*standard error*) dari taksiran hasil yang diperoleh.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pojok BEI ITB, perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2004 – 2006 adalah :

Tabel 3.2
Perusahaan yang Melakukan *Stock split*
Tahun 2004-2006

No	Nama Emiten	Tahun <i>Stock split</i>	No	Nama Emiten	Tahun <i>Stock split</i>
1	Kalbe Farma Tbk	2004	17	Ciputra Surya Tbk, PT	2005
2	Dankos Laboratories Tbk	2004	18	Tigaraksa Satria Tbk, PT	2005
3	Ekadharna Tape Industries Tbk	2004	19	Hexindo Adiperkasa Tbk, PT	2005
4	Artha Pacific Securities Tbk	2004	20	Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT	2005
5	INDOSAT Tbk	2004	21	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk, PT	2005
6	Jakarta International Hotel dan Development Tbk	2004	22	Pelayaran tempuran Emas Tbk, PT	2006
7	Bank Central Asia Tbk	2004	23	Duta Pertiwi Nusantara Tbk, PT	2006
8	International Nickel Indonesia Tbk	2004	24	Pembangunan Jaya Ancol Tbk, PT	2006
9	Rig Tenders Indonesia Tbk	2004	25	Lippo Karawaci Tbk, PT	2006
10	Sari Husada Tbk, PT	2004	26	Jaya Real Property Tbk, PT	2006
11	Telekomunikasi Indonesia Tbk	2004	27	Tempo Scan Pacific Tbk, PT	2006
12	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2004	28	Buana Finance Tbk, PT	2006
13	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	2004	29	Ekadharna International Tbk, PT	2006
14	Berlian Laju Tanker Tbk	2004	30	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk, PT	2006
15	Davomas Abadi Tbk	2004	31	Plaza Indonesia Realty Tbk, PT	2006
16	Sinar Mas Agro Resources and technology Tbk, PT	2005			

(Sumber : KSEI dan Pojok BEI ITB, 2008)

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan *Stock Split* yang Akan Diteliti

No	Nama Emiten	Kode	Tanggal <i>Stock Split</i>
1	Kalbe Farma Tbk	KLBF	2-Jan-04
2	Dankos Laboratories Tbk	DNKS	6-Feb-04
3	Artha Pacific Securities Tbk	APIC	13-Feb-04
4	INDOSAT Tbk	ISAT	18-Mar-04
5	Jakarta International Hotel dan Development Tbk	JIHD	12-May-04
6	Bank Central Asia Tbk	BBCA	8-Jun-04
7	International Nickel Indonesia Tbk	INCO	4-Aug-04
8	Rig Tenders Indonesia Tbk	RIGS	18-Aug-04
9	Sari Husada Tbk, PT	SHDA	01-Sep-04
10	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	28-Sep-04
11	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS	22-Oct-04
12	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	03-Nov-04
13	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA	09-Nov-04
14	Davomas Abadi Tbk	DAVO	17-Dec-04
15	Sinar Mas Agro Resources and technology Tbk, PT	SMAR	20-Jun-05
16	Ciputra Surya Tbk, PT	CTRS	25-Jul-05
17	Tigaraksa Satria Tbk, PT	TGKA	30-Aug-05
18	Hexindo Adiperkasa Tbk, PT	HEXA	01-Sep-05
19	Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT	PRAS	20-Sep-05
20	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk, PT	HITS	15-Dec-05
21	Pelayaran Tempuran Emas Tbk, PT	TMAS	16-Mar-06
22	Duta Pertiwi Nusantara Tbk, PT	DPNS	08-Jun-06
23	Pembangunan Jaya Ancol Tbk, PT	PJAA	10-Jul-06
24	Lippo Karawaci Tbk, PT	LPKR	28-Jul-06
25	Jaya Real Property Tbk, PT	JRPT	14-Aug-06
26	Tempo Scan Pacific Tbk, PT	TSPC	13-Sep-06
27	Buana Finance Tbk, PT	BBLD	02-Oct-06
28	Ekadharma International Tbk, PT	EKAD	19-Oct-06
29	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk, PT	APOL	24-Nov-06

(Sumber : KSEI dan Pojok BEI ITB, 2008)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi, kemudian data yang telah terkumpul didistribusikan untuk dianalisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari berbagai sumber, antara lain : *JSX Statistic daily Statistic*, *Capital Market Directory*, *JSX Annual*, dan dari internet.

Alasan penggunaan data sekunder dengan pertimbangan data tersebut mudah diperoleh, lebih murah, mempunyai rentang waktu dan ruang yang luas. Selain itu penggunaan laporan keuangan untuk perusahaan *go public*, keabsahannya lebih dapat dipercaya karena sudah diaudit oleh auditor independent. Data yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Nama perusahaan emiten yang melakukan aktivitas *stock split* antara tahun 2004 sampai dengan tahun 2006.
- b. Data frekuensi perdagangan saham tahun 2004 sampai dengan tahun 2006.
- c. Data harga saham (*closing price*)
- d. Data perubahan nilai nominal per saham serta *split factor*.
- e. Tanggal pengumuman *stock split*.

3.5 Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Data dari kedua variabel ini merupakan data kuantitatif dengan menggunakan skala rasio, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan angka pada data ini menunjukkan ukuran yang sebenarnya dari objek yang diukur. Untuk mengetahui mengenai perbedaan frekuensi perdagangan saham dan *abnormal return* sebelum dengan sesudah *stock split*, maka data tersebut harus dianalisis dan diolah dengan uji statistik. Penelitian ini menggunakan pengujian parametrik *paired sample t test* (uji t untuk dua sampel yang berpasangan), dimana perhitungannya dapat dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel. Menurut V.Wiranata Sujarweni (2008 : 91) bahwa “uji t-paired digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas”. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data.

Sampel data yang digunakan adalah sebanyak 29 emiten atau $n = 29$, maka sampelnya termasuk sampel kecil. Secara teori yang dikemukakan oleh Allen L. Webster dalam bukunya *Applied Statistics for Business and Economics*, jika $n < 30$ dan (*standard deviation of differences*), σ_d (standar deviasi populasi) belum diketahui, maka diperlukan pengujian *t-statistic*. Jika sampel lebih dari 30 atau $n \geq 30$ dan σ_d (standar deviasi populasi) sudah diketahui, maka boleh menggunakan *Z-statistic*. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel kecil, maka statistik dalam pengujiannya adalah menggunakan uji *t* atau *t-statistic*.

Uji statistik dalam menentukan perbedaan sebelum dengan sesudah frekuensi perdagangan saham ataupun *abnormal return*, menggunakan formulasi-

formulasi sebagai berikut :

Untuk mencari beda rata-rata :

$$\bar{d} = \frac{\sum d_i}{n}$$

(Allen L. Webster : 235)

Untuk mencari standar deviasi untuk sampel:

$$S_d = \sqrt{\frac{\sum d_i^2 - n\bar{d}^2}{n-1}}$$

(Allen L. Webster : 235)

Nilai t_{test} bisa dicari dengan formulasi :

$$t_{test} = \frac{\bar{d} - (\mu_1 - \mu_2)}{\frac{S_d}{\sqrt{n}}}$$

(Allen L. Webster : 246)

3.5.2 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui bahwa terdapat perbedaan sebelum dengan sesudah *stock split* pada masing-masing variabel, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan pengujian parametrik *paired sample t test*. Pengujian terhadap hipotesis menggunakan *level of significance* $\alpha = 0,05$ dengan tingkat keyakinan 95%. Formulasi hipotesis ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan yang signifikan frekuensi perdagangan saham atau *abnormal return* sebelum dan sesudah aktivitas *stock split*.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan yang signifikan frekuensi perdagangan saham atau *abnormal return* sebelum dan sesudah aktivitas *stock split*.

Kriteria pengujianya yaitu :

Jika Statistik Hitung (angka t output) > Statistik Tabel (tabel t), maka H_0 ditolak.

Jika Statistik Hitung (angka t output) < Statistik Tabel (tabel t), maka H_0 diterima.

Dengan kata lain bahwa :

Jika $t_{hitung} > 2.048$, maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < 2.048$, maka H_0 diterima

Atau,

H_0 diterima jika $\text{sig} - t$ (probabilitas) > 0,05

H_a diterima jika $\text{sig} - t$ (probabilitas) < 0,05

Confidence interval untuk *beda rata-rata* sebelum dengan sesudah *stock split* dapat dilihat hasilnya dalam formula sebagai berikut :

$$\text{C.I for } \mu_d = \bar{d} \pm t \frac{S_d}{\sqrt{n}}$$

(Allen L. Webster : 235)

Dimana t dapat dilihat pada t tabel (*two-tailed*) dengan $\alpha = 0,05$ dan df (derajat kebebasan) 28, yaitu 2.048.